

STUDI DESKRIPTIF PENERAPAN MEDIA TEKS VISUAL DALAM PEMBELAJARAN CERPEN SISWA KELAS XI MA RIYADHUL ULUM

¹Mawadah Warohmah, ²Hindun, ³Annuria Ghani*, ⁴Aiska Nafidah

ghaniannuria@gmail.com*

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v9i1.33363>

Orchid ID: <https://orcid.org/0009-0009-9818-3792>

Submitted, 2025-12-08; Revised, 2026-02-10; Accepted, 2026-03-01

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran Visual-Kreatif Berbasis Konstruktivistik melalui media teks visual dalam penulisan cerpen, serta menguji dampaknya terhadap kualitas tulisan siswa. Ruang lingkup riset terbatas pada analisis proses pembelajaran dan evaluasi hasil cerpen 30 siswa kelas XI MA Riyadhul Ulum. Metode yang digunakan adalah deskriptif evaluatif dengan basis teoritis Konstruktivisme dan Model *Project Based Learning* (PjBL). Data dikaji melalui Tes Kinerja (Uji Menulis) yang dinilai menggunakan rubrik (empat aspek kualitas tulisan) dan dikonversi persentase berdasarkan kriteria Nurgiyantoro (2013). Hasil temuan menunjukkan bahwa media teks visual memberikan dampak positif signifikan. Seluruh siswa (100%) mencapai kategori Baik (B) hingga Baik Sekali (A), dengan 73% siswa mencapai kategori Baik Sekali (A). Fakta menariknya, media visual (gambar berurutan dan video menarik) secara efektif bertindak sebagai stimulan imajinasi dan "panduan cerita," mengatasi *writer's block* dan memperkuat struktur pengisahan. Media teks visual direkomendasikan sebagai strategi inti untuk pembelajaran cerpen.

Kata kunci: konstruktivistik; kreativitas; media teks visual; pembelajaran cerpen; PjBL

Abstract

The purpose of this research is to describe the implementation of the Constructivist-Based Visual-Creative Learning Model using visual text media in short story writing, and to examine its impact on students' writing quality. The scope is limited to the analysis of the learning process and the evaluation of short story results from 30 11th-grade students at MA Riyadhul Ulum. The method employed is descriptive evaluative, based on Constructivism theory and the Project Based Learning (PjBL) Model. Data were analyzed through Performance Tests (Writing Test) assessed using a rubric (four aspects of writing quality) and converted to percentages based on Nurgiyantoro's criteria (2013). The findings indicate that visual text media provided a significantly positive impact. All students (100%) achieved the Good (B) to Excellent (A) category, with 73% of students reaching the Excellent category (A). The interesting fact is that the visual media (sequential images and interesting video) effectively served as an imagination stimulant and a "story guide," successfully addressing writer's block and strengthening narrative structure. Visual text media is recommended as a core strategy for short story learning.

Keywords: *constructivism; creativity; short story learning; visual text media; PjBL*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti dalam proses belajar. Terdapat berbagai tuntutan yang harus dikuasai oleh peserta didik, diantaranya keterampilan menyimak, menulis, membaca, dan berbicara (Muttaqin & Hamzanwadi, 2019). Sebagai bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran sastra memiliki peran penting dalam mengasah keterampilan berbahasa sekaligus membentuk karakter siswa. Melalui karya sastra, peserta didik tidak hanya dilatih untuk

memahami struktur bahasa, tetapi juga diajak mengembangkan imajinasi, empati, dan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya. Oleh karena itu, sastra menjadi salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara menyeluruh.

Karya sastra adalah bentuk seni yang merepresentasikan manusia dan kehidupan melalui bahasa, tujuannya tidak hanya memberi hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan secara indah melalui gaya bahasa. Salah satu bentuk karya sastra adalah cerpen (Putra, 2024). Pembelajaran sastra seperti cerpen, merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan literasi siswa. Cerpen tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi, pengembangan imajinasi, serta penanaman nilai-nilai moral dan budaya. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis cerpen karena keterbatasan imajinasi, kurangnya stimulus visual, serta dominasi metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru. Kondisi ini menuntut adanya inovasi media pembelajaran yang mampu menumbuhkan daya imajinasi sekaligus meningkatkan keterampilan literasi siswa. Salah satu alternatif yang relevan adalah penggunaan media visual berupa video mendongeng. Penggunaan media tersebut dapat membantu siswa membayangkan alur, tokoh, dan konflik sehingga lebih mudah dituangkan dalam bentuk cerpen yang akan mereka buat.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti efektivitas media visual dalam pembelajaran cerpen. Pertama, penelitian (Hermawan dkk., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berupa video dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa MA Nurul Huda Kawali. Kedua, penelitian (Azizah & Ngatmini, 2024) menegaskan bahwa media flash card efektif dalam meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa SMPN 6 Semarang pada pembelajaran teks cerpen. Ketiga, penelitian (Bakti dkk., 2025) membuktikan bahwa model *Think Talk Write* berbantuan media animasi mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa MAN Kota Batu. Keempat, penelitian (Marlianda dkk., 2022) membuktikan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca puisi siswa SMA, baik pada siswa dengan motivasi tinggi maupun rendah. Keempat penelitian tersebut menekankan efektivitas media visual, tetapi lebih berfokus pada peningkatan keterampilan menulis secara teknis, membaca, atau motivasi belajar. Belum banyak penelitian yang secara mendalam mengkaji peran media visual sebagai pemicu imajinasi siswa dalam menghasilkan karya cerpen otentik, khususnya di tingkat Madrasah Aliyah.

Penelitian terdahulu cenderung menekankan aspek teknis menulis atau motivasi, sementara peran media visual mendongeng sebagai jembatan imajinasi menuju penulisan cerpen otentik belum banyak diteliti. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan di tingkat SMP, sehingga konteks Madrasah Aliyah sebagai jenjang pendidikan menengah atas dengan karakteristik remaja akhir masih jarang dieksplorasi. Urgensi penelitian ini didasarkan pada kondisi siswa Kelas XI MA Riyadhul Ulum yang memerlukan rangsangan visual secara intensif untuk mengontruksi gagasan abstrak ke dalam struktur narasi yang kompleks. Implementasi media teks visual pada jenjang tersebut diproyeksikan mampu meminimalisasi kebosanan dalam proses pembelajaran, sekaligus memberikan ruang bagi siswa untuk mengaktualisasikan nilai-nilai moral melalui genre sastra yang lebih kontemporer. Hal ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang relevan untuk dikaji lebih lanjut.

Rasionalisasi penelitian ini adalah bahwa penggunaan video mendongeng sebagai media visual dapat membantu siswa Madrasah Aliyah membayangkan alur, tokoh, dan konflik dalam cerita. Proses membayangkan tersebut menjadi jembatan penting bagi siswa untuk menuangkan ide ke dalam bentuk cerpen. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan menulis, tetapi juga pada penguatan literasi multimodal yang mengintegrasikan aspek visual, audio, dan naratif dalam pembelajaran sastra.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada: (1) penerapan media visual berupa video mendongeng sebagai strategi literasi multimodal dalam pembelajaran cerpen; (2) fokus pada konteks Madrasah Aliyah yang jarang diteliti dalam pembelajaran sastra; (3) penekanan pada proses imajinasi siswa sebagai inti pembelajaran, bukan sekadar peningkatan skor keterampilan menulis; serta (4) penyajian karya cerpen otentik siswa sebagai produk akhir pembelajaran. Dengan kebaruan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran sastra yang lebih kreatif, imajinatif, dan relevan dengan kebutuhan literasi siswa abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif yang berfokus pada analisis proses dan hasil dari suatu intervensi pembelajaran, yaitu penerapan media teks visual dalam konteks penulisan cerita pendek. Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Visual-Kreatif Berbasis

Konstruktivistik yang dipadukan dengan langkah-langkah *Project Based Learning* (PjBL). Basis teoritis utama adalah Konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa sebagai subjek aktif membangun pemahaman dan pengetahuan secara mandiri melalui eksplorasi stimulus visual sebagai sumber inspirasi cerita. Prosedur pembelajaran mengikuti tahapan PjBL, di mana penulisan cerpen berfungsi sebagai "proyek" utama yang diselesaikan siswa. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan media teks visual dan mengukur dampaknya terhadap empat aspek kualitas tulisan siswa: kesesuaian dengan tema, struktur pengisahan, isi cerita, dan tingkat kreativitas.

Data dikumpulkan melalui evaluasi hasil tulisan cerpen dari 30 siswa kelas XI di MA Riyadhul Ulum yang menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah Tes Kinerja (Uji Menulis), di mana siswa ditugaskan untuk menghasilkan cerpen setelah melalui intervensi pembelajaran menggunakan media teks visual. Media stimulus yang diberikan meliputi gambar berurutan, ilustrasi adegan, poster naratif, dan infografis, yang berfungsi sebagai pemantik ide cerita. Instrumen yang digunakan adalah Rubrik Penilaian Kualitas Tulisan Cerpen yang berfokus pada empat aspek utama yang telah ditetapkan. Selain itu, observasi langsung dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung untuk merekam informasi kualitatif mengenai proses pembelajaran, seperti tingkat fokus siswa, antusiasme, serta peran visual dalam mengatasi kesulitan memulai tulisan dan mengembangkan ide.

Analisis data dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu kuantitatif untuk penilaian hasil dan kualitatif untuk deskripsi proses. Pada analisis kuantitatif, skor yang diperoleh dari penilaian rubrik kemudian dikonversi menjadi persentase nilai (0-100) menggunakan rumus:
$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$
. Nilai persentase ini selanjutnya dikategorikan berdasarkan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013), yakni Baik Sekali (A: 86–100%), Baik (B: 76–85%), Cukup (C: 56–75%), dan Kurang (D: $\leq 55\%$), untuk mendapatkan distribusi tingkat penguasaan siswa. Selanjutnya, analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk menafsirkan temuan kuantitatif dengan mengaitkannya dengan proses pembelajaran. Analisis ini berfokus pada bagaimana media visual secara spesifik memengaruhi peningkatan pada aspek kreativitas, struktur pengisahan (dengan memberikan "panduan cerita"), dan keselarasan tema.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media teks visual dalam pembelajaran cerpen pada siswa, serta untuk mengetahui dampaknya terhadap pemahaman, kreativitas, dan kualitas tulisan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media teks visual memberikan kontribusi positif terhadap proses maupun hasil pembelajaran cerpen. Penerapan media teks visual dilakukan melalui beberapa tahapan; yaitu pemberian stimulus visual, berupa gambar berurutan, ilustrasi adegan, poster naratif, dan infografis dengan mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi unsur intrinsik berdasarkan media visual, seperti alur, tokoh, latar, dan konflik; kegiatan menulis cerpen dengan menjadikan teks visual sebagai pemantik ide cerita; serta presentasi dan refleksi, di mana siswa membaca hasil cerpen dan mengaitkannya dengan gambar yang menjadi dasar penulisan. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih fokus karena rangsangan visual membuat mereka lebih mudah memahami konteks cerita; media visual juga membantu siswa yang sebelumnya kesulitan memulai tulisan karena kurangnya ide.

Berdasarkan tahapan itu, model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan model berbasis visual-kreatif dengan pendekatan konstruktivistik, yang dipadukan dengan langkah-langkah *Project Based Learning* (PjBL) dalam konteks penulisan cerita pendek. Model tersebut memosisikan siswa sebagai subjek aktif yang membangun pemahamannya secara mandiri melalui eksplorasi teks visual sebagai sumber inspirasi cerita. Pembelajaran dimulai dengan penyajian stimulus visual, meliputi gambar berurutan, ilustrasi adegan, poster naratif, serta infografik, yang bertujuan untuk memicu imajinasi siswa. Pada tahap berikutnya, siswa diarahkan untuk melakukan observasi, diskusi, dan identifikasi terhadap unsur intrinsik cerita pendek berdasarkan media visual tersebut. Kemudian, siswa mengembangkan cerita pendek sebagai hasil kreatif, dengan menggunakan media visual sebagai fondasi untuk membangun alur, karakter, *setting*, dan konflik. Tahap penutup melibatkan presentasi karya siswa serta refleksi kolektif, yang bertujuan memperkuat pemahaman dan menilai proses serta hasil pembelajaran. Model ini dipilih atas kemampuannya mengintegrasikan elemen visual, kognitif, dan kreatif secara harmonis, sehingga terbukti efektif dalam meningkatkan mutu tulisan cerita pendek siswa.

Dalam konteks penelitian ini, evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen dilakukan dengan mempertimbangkan empat aspek utama, yakni kesesuaian dengan tema yang

ditetapkan, struktur pengisahan yang diselenggarakan dengan baik, isi cerita yang substansial dan bermakna, serta tingkat kreativitas yang diwujudkan dalam pengembangan narasi. Hasil dari penilaian tersebut selanjutnya dikonversikan menjadi persentase. Kriteria tersebut secara rinci dipaparkan dalam tabel 1. di bawah ini, yang memberikan panduan jelas untuk mengukur kualitas tulisan siswa secara objektif.

Tabel 1. Kriteria presentase kemampuan menulis siswa

| Interval Presentase | Nilai Skala | Kualifikasi |
|---------------------|-------------|-------------|
| 86-100% | A | Baik Sekali |
| 76-85% | B | Baik |
| 56-75% | C | Cukup |
| <55% | D | Kurang |

Rumus penilaian:

Nilai =

Skor diperoleh $\times 100$

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 30 siswa kelas XI di MA Riyadhul Ulum, diperoleh data yang didistribusikan sebagai berikut:

1. 22 siswa (73%) berada pada kategori A (Sangat Baik).
2. 8 siswa (27%) berada pada kategori B (Baik).
3. Tidak ada siswa yang berada pada kategori C atau D.

Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai kemampuan menulis cerpen dengan tingkat keunggulan yang tinggi. Kondisi ini tidak dapat dipisahkan dari penerapan media teks visual, yang telah berperan penting dalam mendukung siswa untuk memperkuat struktur naratif, menentukan alur cerita, serta mengembangkan kreativitas mereka secara lebih efektif. Keberhasilan ini secara detail dipaparkan melalui empat aspek utama berikut:

1. Kesesuaian dengan Tema yang Ditetapkan

Pada aspek keselarasan tema, skor yang diraih siswa di MA Riyadhul Ulum sangat memuaskan karena media visual mampu menjaga fokus narasi meskipun siswa mengangkat tema yang berbeda-beda. Hal ini dibuktikan dengan ketepatan siswa dalam memilih judul yang merepresentasikan isi cerita sesuai stimulus visual, seperti judul "Menabung" dan "Liburan yang tak terlupakan" yang menunjukkan pemahaman kuat terhadap tema keseharian. Pemanfaatan media visual memastikan bahwa pesan yang disampaikan tetap akurat dan relevan dengan konteks yang dipilih siswa. Kemampuan siswa dalam

mengaitkan elemen visual dengan judul seperti "Nabi dan butir kurma" menunjukkan bahwa media tersebut juga sukses membantu siswa tetap pada tema religi yang sesuai dengan identitas Madrasah. Oleh karena itu, pemanfaatan media visual tidak hanya mendukung pembentukan alur cerita, melainkan juga meningkatkan akurasi tema serta pesan yang ingin disampaikan. Siswa pun lebih mudah menangkap keterkaitan antara elemen-elemen visual dengan makna yang ingin ditekankan dalam cerpen. Kondisi ini menunjukkan bahwa media visual turut memperkuat kemampuan interpretasi siswa.

2. Struktur Pengisahan yang Diselenggarakan dengan Baik

Evaluasi menunjukkan sebagian besar siswa berhasil mencapai skor memuaskan dalam aspek struktur pengisahan. Media teks visual memudahkan siswa memahami urutan kejadian, yang terlihat dari bagaimana mereka mampu menyusun judul yang menyiratkan alur cerita yang jelas. Sebagai contoh, judul "Terdampar di pulau antah berantah" dan "Pertemuan" menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kerangka awal mengenai konflik dan titik balik dalam struktur narasi mereka. Melalui bantuan visual, siswa kelas XI MA Riyadhul Ulum tidak lagi kesulitan menentukan pembukaan hingga penyelesaian. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media visual secara tepat mendorong siswa untuk lebih terstruktur dalam menyusun paragraf, sehingga alur cerita mengalir secara logis sesuai dengan struktur cerpen yang ideal.

3. Isi Cerita yang Substansial dan Bermakna

Penerapan media teks visual berdampak pada kualitas isi cerita yang dihasilkan menjadi lebih bermakna dan konkret. Kekuatan isi cerita ini terlihat dari judul-judul yang mengandung nilai moral dan kedalaman emosional, seperti "Bersyukur adalah hal terbaik menerima takdir", "Kesabaran yang tak terbatas", dan "Positive thinking itu lebih baik". Judul-judul ini mencerminkan bahwa isi cerpen yang ditulis siswa tidak sekadar bercerita, tetapi memiliki substansi pesan yang mendalam. Media visual membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang cerita dari konsep abstrak menjadi narasi yang berisi. Studi ini membuktikan bahwa media teks visual merupakan alternatif efektif untuk meningkatkan kualitas tulisan, sehingga cerpen siswa menjadi lebih berbobot dan memiliki nilai edukatif bagi pembacanya.

4. Tingkat Kreativitas dalam Pengembangan Narasi

Aspek kreativitas menunjukkan peningkatan paling signifikan, yang dibuktikan dengan sangat luasnya cakupan genre yang dihasilkan oleh siswa dari stimulus visual yang sama. Kreativitas ini terlihat jelas dari munculnya judul-judul imajinatif dan orisinal seperti "Kutukan nenek turbo", "Manusia beselimut luka", hingga adaptasi budaya populer seperti "Record of Ragnarok sumatsu no valkure" dan "Seputar ngawur oyen". Keberagaman ini menunjukkan bahwa teks visual berfungsi sebagai stimulan imajinasi yang sangat efektif; satu gambar mampu memicu ide yang berbeda mulai dari fantasi, horor, hingga drama komedi. Peneliti menemukan bahwa siswa di MA Riyadhul Ulum mampu mengeksplorasi gagasan secara mandiri dan mengubah elemen visual menjadi rangkaian kisah yang unik, logis, dan sangat memikat.

Secara keseluruhan, temuan ini mempertegas bahwa penerapan media teks visual di MA Riyadhul Ulum bukan sekadar alat bantu pajangan, melainkan "jembatan" kreatif yang efektif untuk mengubah ide yang tadinya abstrak menjadi karya sastra yang nyata. Keberhasilan siswa kelas XI dalam meraih predikat "Baik" hingga "Sangat Baik" membuktikan bahwa stimulus visual mampu memecah kebuntuan ide (*writer's block*) yang sering dialami siswa saat menulis. Media ini memberikan kebebasan bagi siswa untuk berekspresi mulai dari tema keseharian, religi, hingga imajinasi liar seperti fantasi namun tetap dalam kerangka struktur narasi yang rapi. Sinergi antara gambar sebagai pemandu dan kemampuan interpretasi siswa inilah yang pada akhirnya meningkatkan standar kualitas cerpen di MA Riyadhul Ulum, menjadikannya lebih berbobot, teratur, dan yang paling penting, tetap menunjukkan jati diri serta orisinalitas pemikiran siswa itu sendiri.

SIMPULAN

Implementasi model pembelajaran visual-kreatif yang berlandaskan teori konstruktivisme dan dipadukan dengan metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terbukti efektif dalam memajukan mutu penulisan cerita pendek pada siswa kelas XI MA Riyadhul Ulum. Hasil evaluasi terhadap 30 responden menunjukkan pencapaian yang optimal, yakni seluruh siswa berhasil menembus kategori baik hingga sangat baik, dengan persentase dominan sebesar 73% pada level tertinggi. Penggunaan media teks visual, seperti tayangan video dan rangkaian gambar, terbukti ampuh menjadi pemantik daya khayal sekaligus pemandu narasi yang membantu siswa mengatasi kendala kemacetan ide (*writer's block*), sehingga struktur cerita menjadi lebih kokoh dan karakter yang diciptakan lebih autentik.

Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu instansi dan tidak menggunakan desain perbandingan, temuan ini memberikan validitas teoretis bagi penggunaan strategi literasi multimodal dalam pengajaran sastra. Media teks visual sangat direkomendasikan sebagai instrumen utama dalam pembelajaran untuk mengubah materi yang bersifat abstrak menjadi pengalaman belajar yang lebih nyata, aktif, dan menggugah kreativitas siswa. Dengan demikian, inovasi ini diharapkan dapat menjadi solusi praktis bagi para pendidik dalam meningkatkan kompetensi menulis fiksi yang lebih dinamis dan selaras dengan kebutuhan literasi masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, R. P., Unaenah, E., & Nurfadhillah, S. (2024). Pengaruh Model SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerpen Siswa Sekolah Dasar. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 1(2), 103–112. <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i2.33>
- Andreanty, V., Harjono, H. S., & Priyanto. (2024). Pengembangan Media Digital Storytelling dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa SMA. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(3), 2810–2823. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Aziz, F. (2020). *Pengembangan Cerpen Tematik Tema Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan Menggunakan Aplikasi Powtoon Berbasis Video*.
- Azizah, U., & Ngatmini. (2024). Penerapan Media Flash Card Dalam Pembelajaran Teks Cerpen Kelas Ix Smpn 6 Semarang. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 96–105. <https://doi.org/10.26877/teks.v9i1.477>
- Bakti, S. F., Wahyuni, S., & Siswiyanti, F. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas Xi-J Man Kota Batu Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Media Animasi. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 20(9).
- Darmayanti, N. N. K. M., Suarni, N. K., & Wibawa, I. M. C. (2024). Audio Visual Literacy Media Based on Fable Story to Increase Student Reading Interest for Second Grade of Elementary Student. *Journal of Education Technology*, 8(2), 353–361. <https://doi.org/10.23887/jet.v8i2.6>
- Farokhah, L., Agustina, A., & Syahrani, J. A. (2024). Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Cerpen Profetik Menggunakan Teknik Tes Pilihan Ganda Opsi Unik melalui LPKD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(2), 271–280. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i2.579>

- Gogasa, M., Rahmat, & Akidah, I. (2024). Keefektifan Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 6071–6080. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7601>
- Hermawan, A., Agustini, R., & Hidayat, T. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Media Audio Visual Berupa Video. *DIKSATRASLA*, 9(2), 2829–1832.
- Lanen, S., & Atmazaki. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Reading To Learn terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 9–15. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.24>
- Marlianda, R., Harjono, H. S., & Rustam. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas X SMA. *Sebasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 58–70. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs>
- Muliani. (2025). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Dengan Meningkatkan Kreativitas Visualisasi Melalui Media Poster Pada Siswa Kelas VI SD.*
- Musyafa, N. F. (2020). *Penggunaan Model Picture And Picture dalam Pembelajaran Menulis Cerpen.* <http://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi>
- Muttaqin, Z., & Hamzanwadi, U. (2019). Peningkatan Kompetensi Menulis Teks Cerita Sejarah dengan Metode Tema Games Tournamen Siswa Kelas XII IPS 3 SMAN 3 SELONG. *Sebasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 130–140.
- Ningrum, D. U., Adikira, F. S., Susiloningsih, E., & Dewangga, T. (2024). Application of Animated Video Learning Media to Enhance Elementary Students' Ability to Understand Intrinsic Elements of Short Stories. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 100–112. <https://doi.org/10.26740/eds.v8n2.p100-112>
- Purnami, A., & Masitoh. (2025). *Analisis Teori Dell Hymes Pada Kumpulan Cerpen Keluarga Dan Silsilah Suka Duka Karya Ismail Basbeth Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas.*
- Putra, M. Z. E. (2024). Representasi Kemanusiaan dalam Sastra: Studi tentang Cerpen Arak-arakan Kertas Karya Sapardi Djoko Damono. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 45. <https://doi.org/10.30595/mtf.v11i1.21370>

- Romadloni, M. A., Alatas, M. A., & Putykadianto, A. P. A. (2025). Penggunaan Media Story Prompt dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas VII SMPI Al-Waroqot. Dalam *Conference Series* (Vol. 8, Nomor 3). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Sholihin, Z., Endrawati Subroto, D., & Ulinuha. (2025). Pemanfaatan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas Viii Tahun Pelajaran 2025/2026. Dalam *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)* (Vol. 9, Nomor 9).
- Syntya, O., Farida, Y. E., & Wiranti, D. A. (2023). *Implementasi Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SDN 02 Rengging*. 12(2).